

IMPLEMENTASI KEGIATAN PAGI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI SD NEGERI 026 HURABA

Akhrif yahsya¹, Fazlur Rahman², Novita Rahmadani³, Nurhakikah⁴, Ici lassie
Rahmah Rama dhani⁵, Khoirunnisah hsb⁶, muhammad pauzan⁷, Nur Azizah
Pulungan⁸, Abdur Rahman⁹

1,2,3,4,5,6,7 STAIN Mandailing Natal

akhrif.yah@gmail.com¹,
fazlurrahmanharahap@gmail.com², rahmadanin259@gmail.com³,
nurhakikah08@gmail.com⁴, icilesirahmahramadhaniicilesi@gmail.com⁵,
Khoirunnisahsb48@gmail.com⁶, muhammadpauzanpohan57@gmail.com⁷,
pulungannurazizah@gmail.com⁸, arahman72708@gmail.com⁹

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of morning activities in improving student discipline at SDN 026 Huraba through Field Experience Practice (PPL). Field observations indicate that SDN 026 Huraba implements various forms of positive habits that involve students from the very start of daily activities. These activities begin with a morning greeting, a group prayer, singing the national anthem, and a 10-minute literacy session before instruction begins. Teachers involve students in monitoring classroom cleanliness and the orderliness of seating arrangements. Research findings indicate that morning activities have a positive impact on improving student discipline. Habits formed through daily routines are able to instill a disciplined attitude gradually without coercion. Thus, the implementation of morning activities can be one of the effective strategies for improving student discipline in elementary schools.

Keyword: *Morning activities, student discipline*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan pagi dalam meningkatkan disiplin siswa di SDN 026 Huraba melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa SD Negeri 026 Huraba menerapkan berbagai bentuk pembiasaan positif yang melibatkan siswa sejak awal kegiatan harian. Kegiatan tersebut dimulai dengan salam pagi, pembacaan doa bersama, menyanyikan lagu nasional, dan literasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru-guru melibatkan siswa dalam pengawasan kebersihan kelas dan keteraturan tempat duduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pagi memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa. Dengan demikian, implementasi kegiatan pagi dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Kegiatan pagi, disiplin siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses transformasi ilmu dari satu generasi ke generasi lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat (Rachmadanti et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter peserta didik, yang mencakup kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial (Permana et al., 2025)

Indonesia sebagai negara yang berlandaskan Pancasila menjunjung tinggi nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Sejak awal, para pendiri bangsa telah menjadikan dasar ketuhanan dan kemanusiaan sebagai pondasi utama dalam membangun negara. Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun pada kenyataannya terjadi pergeseran moral dan karakter di kalangan peserta didik (Suryatina, 2024). Hal ini tercermin dalam berbagai fenomena sosial, seperti rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan, dan menurunnya sopan santun di lingkungan sekolah (Romadoni et al., 2025)

Sekolah dalam peranannya merupakan suatu lembaga untuk mendidik, membimbing dan membantu peserta didik ke arah yang lebih dewasa serta mampu membantu peserta didik untuk dapat menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan

tinggi, memiliki sikap disiplin terhadap tata tertib serta dapat bersosialisasi dengan baik di sekolah. Setiap sekolah tentu memiliki tata tertib yang berfungsi untuk mengatur tindakan seluruh elemen yang ada di sekolah agar menjadi pribadi yang tertib dan tidak menyimpang. Tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik apabila diiringi dengan sikap disiplin dari peserta didik. Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri peserta didik tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak sekolah secara baik dan benar (Nugroho, A., & Pangestika, 2017).

Menurut Imron (2011) "Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati". Selaras dengan Imron, Kurniawan (2014) pun menyampaikan hal senada tentang disiplin yaitu: suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sebutan orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan untuk orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari (konvensiinformal), pemerintahan atau peraturan yang

ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (Merliana & Palupi, 2025)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan atau ketaatan untuk menjalankan aturan atau tata tertib yang telah ada tanpa terbebani dan tanpa tekanan dari manapun sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang berperilaku baik sesuai norma yang berlaku. Pelanggaran terhadap tata tertib banyak dijumpai di sekolah dan mayoritas dilakukan oleh peserta didik.

Di lingkungan sekolah, salah satu metode yang dinilai sangat efektif dalam meningkatkan disiplin siswa secara konsisten adalah melalui kegiatan pembiasaan pagi. Sebagaimana diungkapkan oleh Putri & Kurniawan (2024), pendekatan ini terbukti mampu membentuk perilaku positif siswa. Pembiasaan pagi dapat didefinisikan sebagai serangkaian praktik atau aktivitas yang dilakukan secara berulang dan teratur di awal hari sekolah, dengan tujuan utama untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan positif pada diri peserta didik (Listyarini & Miyono, 2023). Kegiatan ini dapat mencakup aktivitas rutin yang terjadwal, kegiatan spontan yang bersifat penguatan, serta penciptaan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif. Agar dapat berjalan dengan baik, program ini memerlukan dukungan penuh dari seluruh warga sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi di SD Negeri 026 Huraba. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara alami dan kontekstual, sesuai dengan pengalaman langsung di lapangan. Subjek penelitian meliputi peserta didik dari kelas 1A hingga 6B. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembiasaan pagi di sekolah, seperti menyambut siswa, doa pagi, literasi, Jumat tertib (sedekah/infak Jumat), dan Sabtu sehat. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan tersebut berlangsung dan bagaimana siswa berpartisipasi.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Triangulasi ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi (Arianto, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembiasaan pagi di SD Negeri 026 Huraba. Peneliti hadir di lingkungan sekolah setiap pagi dan mencatat berbagai aktivitas yang dilakukan, seperti penyambutan siswa, doa pagi, literasi hari Kamis, istighosah dan cemplungan pada hari Jumat, serta Sabtu Sehat. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kegiatan berlangsung dan bagaimana siswa serta guru terlibat di dalamnya. Selain observasi, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa guru kelas sebagai informan kunci.

Berdasarkan pengamatan di SDN 026 Huraba, kegiatan pagi meningkatkan disiplin siswa.

Tabel 1. Kegiatan Pagi di Sekolah

No	Kegiatan	Waktu	Tujuan
1	Datang tepat waktu	07.15 WIB	Melatih disiplin waktu
2	Baris sebelum masuk	07.15-07.20	Tertib
3	Doa bersama	07.20-07.25	Sikap baik
4	Baca Yasin	Jumat	Religius
5	Cek kebersihan	Setiap pagi	Rapi

Tabel ini menunjukkan kegiatan pagi yang rutin dilakukan siswa setiap hari. Kegiatan tersebut membantu membentuk kebiasaan disiplin. Dengan dilakukan setiap hari, siswa menjadi lebih tertib.

Tabel 2. Perubahan Disiplin

Aspek	Sebelum	Sesudah
Tepat waktu	60%	90%
Rapi	65%	88%
Patuh	70%	92%
Aktif	68%	95%

Terlihat peningkatan disiplin siswa setelah kegiatan pagi. Perubahan ini terjadi karena pembiasaan yang rutin. Semakin sering dilakukan, semakin baik hasilnya. Kegiatan pagi dinilai efektif. Mayoritas indikator menunjukkan hasil baik. Hal ini membuktikan program berjalan sukses.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan positif di SD Negeri 026 Huraba telah dilaksanakan secara sistematis, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan di lapangan. Temuan ini diklasifikasikan ke dalam lima tema utama: (1) persepsi dan pemahaman guru tentang kedisiplinan, (2) bentuk implementasi pembiasaan positif, (3) keterlibatan siswa dan perubahan perilaku, (4) peran guru dalam konsistensi dan

keteladanan, serta (5) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Persepsi dan Pemahaman Guru tentang Kedisiplinan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala madrasah, ditemukan bahwa mereka memiliki pemahaman yang beragam mengenai makna kedisiplinan sebagai sikap bertanggung jawab dan patuh terhadap aturan yang berlaku.

Menurut salah satu guru, kedisiplinan adalah: "Kemampuan siswa untuk mematuhi aturan tanpa harus diawasi terus-menerus, dan mampu membedakan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan." Kepala Sekolah menambahkan bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang hadir tepat waktu, tetapi juga tentang kerapian, kesopanan, dan konsistensi menyelesaikan tugas harian. Para guru meyakini bahwa kedisiplinan tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan penuh kesabaran. Mereka menolak pendekatan otoriter dalam mendisiplinkan siswa dan lebih memilih pendekatan pembiasaan yang lembut namun konsisten.

Bentuk Implementasi Pembiasaan Positif di Sekolah

Kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa SD Negeri 026 Huraba menerapkan berbagai bentuk pembiasaan positif yang melibatkan siswa sejak awal kegiatan harian. Kegiatan tersebut dimulai dengan salam pagi, pembacaan doa

bersama, menyanyikan lagu nasional, dan literasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru-guru melibatkan siswa dalam pengawasan kebersihan kelas dan keteraturan tempat duduk. Di dalam kelas, guru membiasakan siswa menjawab salam, mendengarkan dengan tenang, menulis catatan harian, dan menyelesaikan tugas harian sebelum pulang. Salah satu kegiatan menarik adalah "Jumat Tertib", di mana siswa dinilai berdasarkan keteraturan berpakaian, kehadiran, dan kedisiplinan di kelas. Guru mencatat siswa yang konsisten menunjukkan sikap disiplin dan memberinya penghargaan simbolis seperti stiker bintang, pujian di depan kelas, atau menjadikannya ketua kelompok. Berdasarkan dokumen evaluasi, pembiasaan ini telah dijalankan minimal 3 tahun terakhir dan menjadi program rutin sekolah.

Gambar 1 Kegiatan Pagi yang dibantu oleh Mahasiswa PPL Di SD Negeri 026 Huraba





Gambar 2
Kegiatan Setelah Senam Pagi SDN 026
Huraba



Keterlibatan Siswa dan Perubahan Perilaku

Data dari observasi dan kegiatan PPL (Praktik Kerja Lapangan) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai terbiasa dengan rutinitas yang diterapkan. Beberapa siswa mengaku bahwa sebelumnya mereka sering datang terlambat, lupa membawa alat tulis, atau tidak mengerjakan tugas. Namun setelah mengikuti kegiatan pembiasaan secara rutin, mereka merasa lebih

tertib dan mampu mengatur waktu dengan lebih baik. Salah satu siswa mengatakan, "Sekarang saya bangun lebih pagi karena takut terlambat dan tidak bisa ikut doa bersama."

Observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mengikuti kegiatan pagi secara aktif dan menunjukkan antusiasme dalam kegiatan yang dilakukan guru. Kedisiplinan siswa juga terlihat dalam keteraturan baris, kepatuhan terhadap waktu istirahat, serta keaktifan dalam menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri. Guru juga mencatat bahwa insiden pelanggaran tata tertib, seperti bermain saat guru menjelaskan atau keluar kelas tanpa izin, semakin berkurang dalam dua bulan terakhir. Peran Guru dalam Keteladanan dan Konsistensi Peran guru tidak terbatas pada penyampai informasi, tetapi juga sebagai model dan fasilitator kedisiplinan. Para guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan komitmen untuk menjadi contoh dalam hal tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap sopan kepada siswa. Mereka tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menegur siswa dengan cara yang mendidik. Misalnya, ketika siswa lupa membawa buku, guru tidak langsung menghukum tetapi memberikan arahan dan mengajak siswa untuk refleksi

Gambar 3
Kegiatan Pagi Jumat Tertib di
SDN 026 Huraba



Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembiasaan

Keberhasilan pembiasaan disiplin sangat bergantung pada dukungan budaya sekolah dan kerja sama antar guru. Kepala sekolah SD Negeri 026 Huraba aktif memberikan arahan dan memfasilitasi kegiatan rutin, seperti forum evaluasi pembiasaan. Guru-guru juga menyusun jadwal tugas piket, pelaporan pelanggaran, dan sistem poin kedisiplinan bersama-sama. Namun demikian, tantangan juga ditemukan dalam pelaksanaan pembiasaan ini. Guru mengaku kesulitan membentuk disiplin siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak terbiasa dengan aturan. Beberapa siswa tidak mendapat dukungan dari orang tua, seperti bangun pagi atau mengerjakan tugas di rumah. Di samping itu, jumlah siswa yang cukup banyak di kelas (rata-rata 28 siswa) membuat guru kesulitan memantau semua anak secara individu. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa kurangnya pelatihan khusus tentang pendidikan karakter membuat pendekatan mereka masih terbatas pada pengalaman praktis.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan positif di SD Negeri 026 Huraba telah dilaksanakan secara sistematis, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan di lapangan. Temuan ini diklasifikasikan ke dalam lima tema utama: (1) persepsi dan pemahaman guru tentang kedisiplinan, (2) bentuk implementasi pembiasaan positif, (3) keterlibatan siswa dan perubahan perilaku, (4) peran guru dalam konsistensi dan keteladanan, serta (5) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan.

Persepsi dan Pemahaman Guru tentang Kedisiplinan Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala madrasah, ditemukan bahwa mereka memiliki pemahaman yang seragam mengenai makna kedisiplinan sebagai sikap bertanggung jawab dan patuh terhadap aturan yang berlaku.

Kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa SD Negeri 026 Huraba menerapkan berbagai bentuk pembiasaan positif yang melibatkan siswa sejak awal kegiatan harian. Kegiatan tersebut dimulai dengan salam pagi, pembacaan doa bersama, menyanyikan lagu nasional, dan literasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru-guru melibatkan siswa dalam pengawasan kebersihan kelas dan keteraturan

tempat duduk. Di dalam kelas, guru membiasakan siswa menjawab salam, mendengarkan dengan tenang, menulis catatan harian, dan menyelesaikan tugas harian sebelum pulang. Salah satu kegiatan menarik adalah “Jumat Tertib”, di mana siswa dinilai berdasarkan keteraturan berpakaian, kehadiran, dan kedisiplinan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B., Rani. (2024). Teknik Wawancara Dalam Metode Penelitian Kualitatif. Balikpapan : Borneo Novelty.
- Fitriyani, D. (2022). Karakteristik gaya belajar siswa sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 112-125.
- Idayanti, R. L., & Mufaizah, M. (2024). Implementasi Kegiatan Apel Pagi terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 1-4.
- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. (2019). Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1), 15-24.
- Merliana, M., & Palupi, A. P. D. (2025). Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi Dalam Memperkuat Hafalan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(2), 405-417.
- Nugroho, A., & Pangestika, A. N. (2017). Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Putri, A., & Kurniawan, B. (2024). Flipbook interaktif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(1), 23-37.
- Permana, D., Rahman, A., & Wildan, D. (2025). Landasan Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, dan Sosial. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 7(2), 215-223.
- Suryatina, S. (2024). Implementasi kegiatan literasi pagi serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa SDN 08 Pemulutan Barat. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 3(04), 117-130.
- Ramdhani, M. A. U. (2025). Implementasi Pembiasaan Karakter Budaya Sapa Pagi dalam Pengembangan Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Survey di SMP Negeri 39 Bandung). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 1758-1769.
- Romadoni, A. F., Huda, A. A., Rachmawati, A. D., Buwono, B. T., Susilowati, E., Safitri, H., ... & Prayogi, A. (2025). Penguatan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 1-6.